

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sektor perekonomian di Indonesia sangat beraneka ragam, salah satunya adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan fenomena perpindahan orang-orang dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk bersenang-senang dalam tempo yang singkat, dimana perpindahan tersebut membutuhkan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah, pengusaha, ataupun masyarakat setempat.<sup>1</sup> Indonesia menyimpan pesona alam yang beraneka ragam bentuk, mulai dari dataran tinggi dataran rendah, dan perairan. Apalagi ditunjang dengan kekayaan alam yang berpotensi menjadi aset wisata. Kepariwisata di Indonesia pada tahun 2009 menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa negara setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit.<sup>2</sup>

Mengelola kekayaan alam dengan baik merupakan salah satu wujud syukur atas karunia Allah SWT yang diberikan. Seperti halnya yang tertuang dalam Al-Qur'an, surat Al-A'raf ayat 58:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًّا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ

لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

---

<sup>1</sup>I Made Bayu Wisnawa, Putu Agus Prayogi, dan I Ketut Sutapa, *Manajemen Pemasaran Pariwisata* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 1.

<sup>2</sup>Bachruddin Saleh Luturlean dkk., *Strategi Bisnis Pariwisata* (Bandung: Humaniora, 2019), 5.

Artinya:

*“Dan tanah yang baik, tanaman–tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman–tanamannya tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang–ulang tanda–tanda (kebesaran Kami) bagi orang–orang yang bersyukur.” (QS. Al-A’raf ayat 58).<sup>3</sup>*

Dalam tafsir Al-Azhar, ayat ini mengisyaratkan dan memberikan dorongan kepada manusia untuk menghidupkan tanah yang tandus dan menjaganya agar terhindar dari kerusakan. Manusia dirangsang untuk menjaga karunia Allah SWT tersebut demi terwujudnya keselarasan alam. Karunia yang luar biasa tersebut akan berubah menjadi malapetaka jika tidak dijaga dengan baik, dalam hal ini manusia termasuk golongan yang kufur nikmat. Maka dari itu sebagai wujud syukur terhadap Allah SWT, manusia harus menjaga keselarasan alam tersebut dan digunakan sesuai dengan tujuan tanpa harus merusaknya.<sup>4</sup>

Allah SWT telah mengaruniai Indonesia dengan kekayaan alam beragam yang berpeluang menjadi potensi wisata. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki terkait sumber daya di suatu daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata.<sup>5</sup> Potensi wisata itu sendiri dibagi menjadi tiga. Pertama yaitu potensi alam yang merupakan kondisi bentang alam di suatu daerah. Kedua yaitu potensi kebudayaan yang merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa dari manusia baik masa lampau maupun masa kini. Ketiga yaitu potensi sumber daya

---

<sup>3</sup>Qur’an Kemenag Mobile, *QS. Al-A’raf (7) : 58*.

<sup>4</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*, Vol. 3 (Depok: Gema Insani, 2015), 447.

<sup>5</sup>Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 152.

manusia yang merupakan sumber daya yang dapat diperdagungkan dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata.<sup>6</sup>

Jawa Timur diketahui memiliki banyak sumber kekayaan alam dan beberapa potensi tempat wisata yang menarik banyak wisatawan dan semakin dikenal secara luas.<sup>7</sup> Potensi alam Jawa Timur sangat besar dalam upaya pengembangan sektor wisata, diantaranya adalah pegunungan, pesisir, lembah, sungai, danau, serta bentang alam lainnya. Setiap daerah memiliki bentang alam yang berbeda. Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki bentang alam berupa dataran tinggi dan dataran rendah adalah Kabupaten Kediri. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Kediri diapit dua gunung, yaitu Gunung Kelud dan Gunung Wilis serta dilewati aliran Sungai Brantas yang merupakan daerah aliran sungai (DAS).

Walaupun bepergian atau berwisata sangat dianjurkan, akan tetapi Islam juga mengatur adab-adab wisata ini. Jangan sampai menjurus pada hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Apalagi juga sekarang sektor pariwisata sangat berpotensi menunjang perekonomian.<sup>8</sup> Sektor pariwisata merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sisi kehidupan manusia karena menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Wisata telah menjadi sebuah kebutuhan manusia, begitu pula masyarakat Kabupaten Kediri. Hal ini dibuktikan dengan adanya objek wisata yang sudah eksis sejak dulu

---

<sup>6</sup>Hary Hermawan dan Erlangga Brahmanto, *Geowisata Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), 30.

<sup>7</sup>Thegorbalsla, "Peta Jawa Timur: Kekayaan Alam, Demografis, Sosial Budaya," *Blog Thegorbalsla*. <https://thegorbalsla.com/peta-jawa-timur/> (Diakses pada tanggal 26 Januari 2022).

<sup>8</sup>Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 13.

seperti Gunung Kelud, Waduk Siman, Air Terjun Dholo, dan Irenggolo pada sisi dataran tinggi serta wisata yang berada pada sisi dataran rendah, seperti Pemandian Sumber Ubalan dan wisata Bendungan Waruturi.

Seiring berjalannya waktu, saat ini mulai bermunculan pengembangan sarana prasarana pada sumber mata air dan sungai–sungai kecil di Kabupaten Kediri yang semula terbengkalai. Pengembangan tersebut dalam rangka pengadaan objek wisata baru untuk keluarga, seperti adanya wisata kuliner, wisata perahu, dan pembangunan spot foto menarik. Potensi wisata ini menjadi aset masyarakat sekitar dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui sektor wisata. Sebelumnya, telah ada objek wisata alam yang juga memanfaatkan sumber mata air untuk dijadikan wisata keluarga, yaitu objek wisata Sumber Ubalan yang terletak di Desa Jarak, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.

Selain Sumber Ubalan, sebenarnya masih banyak sekali sumber mata air di Kabupaten Kediri yang memiliki potensi wisata. Saat ini masyarakat sekitar mulai berlomba–lomba membangun sarana prasarana pada area sumber mata air tersebut untuk menunjang daya tarik wisatawan lokal maupun lintas daerah. Wisata sumber mata air tersebut diantaranya yaitu Sumber Gundi, Sumber Jembangan, Sumber Ganggong, dan masih banyak lagi. Berikut adalah data dan profil dari Sumber Gundi, Sumber Jembangan dan Sumber Ganggong yang merupakan beberapa objek wisata mata air di Kabupaten Kediri.

**Tabel 1.1**  
**Profil Beberapa Wisata Sumber Mata Air Kabupaten Kediri**

No.	Profil	Sumber Gundi	Sumber Jembatan	Sumber Ganggong
1.	Lokasi	Dsn. Tanjung, Ds. Tanjung Kec. Pagu Kab. Kediri	Dsn. Bakung, Ds. Tempurejo, Kec. Wates, Kab. Kediri	Dsn. Sumberbendo, Ds. Sidomulyo, Kec. Wates, Kab. Kediri
2.	Awal Dikelola	2019	2019	2020
3.	Pengelola/Jumlah	Pemerintah Desa/0 Orang	Pokdarwis – BUMDes/50 Orang	BUMDes – Pokdarwis/25 Orang
4.	Regulasi	BUMDes	BUMDes	BUMDes
5.	Sumber Dana	APBDes	Swadaya dan APBDes	APBDes
6.	Fasilitas	Toilet, Listrik, Warung Kopi	Toilet, Tempat Parkir, Mushola, Warung Kuliner	Toilet, Tempat Parkir, Mushola, Warung Kuliner
7.	Wahana	Kolam Sumber	Kolam Sumber, Perahu Air, Sepeda Air, Pusat Kuliner, Kolam Alami	Kolam Sumber, Perahu Bebek, Spot Foto, Area Outbond, Pusat Kuliner
8.	Daya tarik	Grobyak Ikan	Sumber mata air berkhasiat	Pemanfaatan barang semi permanen
9.	Pencapaian	Belum Ada <sup>9</sup>	Belum Ada <sup>10</sup>	Menjadi Desa Brilian Tingkat Nasional Mewakili Kab. Kediri <sup>11</sup>

Sumber: Wawancara dengan Pengelola Wisata Sumber Gundi, Sumber Jembatan, dan Sumber Ganggong.

<sup>9</sup>Tri Subianto, Bendahara Desa Tanjung, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, wawancara oleh Penulis di Tanjung, 5 Oktober 2021.

<sup>10</sup>Sthefani Gaby, Ketua Pokdarwis Desa Tempurejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, wawancara oleh Penulis di Tempurejo, 6 Oktober 2021.

<sup>11</sup>M. Ali Wafanur, Ketua BUMDes Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, wawancara oleh Penulis di Sidomulyo, 6 Oktober 2021.

Sumber Ganggong adalah salah satu wisata sumber mata air yang berada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Saat ini Sumber Ganggong menjadi favorit masyarakat lokal maupun lintas daerah sebagai tempat wisata keluarga. Dalam waktu relatif singkat dengan semula hanya sumber mata air terbengkalai yang dikelola Dinas Pengairan disulap menjadi objek wisata yang menarik dan nyaman untuk bersantai bersama keluarga. Sumber Ganggong menyimpan daya tarik berupa lingkungan yang alami, wahana anak, taman dan pusat kuliner yang cocok menjadi destinasi wisata keluarga. Rosalim, yaitu salah satu wisatawan asal Gurah mengungkapkan ketertarikannya berkunjung ke Sumber Ganggong karena tempatnya sangat rindang, teduh dan bersih. Sehingga nyaman untuk dibuat tempat bersantai bersama keluarga di akhir pekan.<sup>12</sup>

Saat ini, objek wisata Sumber Ganggong telah dilengkapi sarana parkir yang luas, toliet, pusat kuliner, area outbond, wahana bermain anak, perahu bebek dan spot foto yang menarik. Spot foto dibuat dari bahan semi permanen dengan tujuan mudah untuk diperbarui agar wisatawan tidak bosan. Salah satu wisatawan yakni 'Afifatuz Zahro mengungkapkan bahwa ketertarikannya mengunjungi Sumber Ganggong adalah ornamen yang terbuat dari barang bekas dan semi permanen.<sup>13</sup> Mengenai kolam penampungan sumber mata air sendiri hanya bisa dimanfaatkan untuk wahana perahu bebek saja, tidak untuk berenang. Hal ini dikarenakan struktur tanahnya berupa tanah liat dan sangat dalam, ini membahayakan

---

<sup>12</sup>Rosalim, Wisatawan, wawancara oleh Penulis, 25 November 2021.

<sup>13</sup>'Afifatuz Zahro, Wisatawan, wawancara oleh Penulis, 25 November 2021.

jika untuk berenang atau mandi. Namun Pak Ali Wafanur mengatakan bahwa akan dibangun kolam renang buatan di sebelah barat area wisata setelah dilakukannya negoisasi mpembebasan lahan.<sup>14</sup>

Perkembangan dan pembangunan sarana yang pesat dengan rentang pengelolaan waktu yang relatif singkat inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengupas lebih dalam tentang pengembangan objek wisata Sumber Ganggong di Desa Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Pengembangan wisata ini berawal dari program BUMDes Sidomulyo yang di dalamnya ada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang merupakan unit wisata di BUMDes Sidomulyo. Apalagi tahun 2021 lalu Desa Sidomulyo ditunjuk menjadi perwakilan Kabupaten Kediri dalam Desa Brilian Tingkat Nasional sebagai penghargaan dalam pengelolaan potensi wisata desa, dalam hal ini yakni Sumber Ganggong.<sup>15</sup>

Desa BRILian merupakan lomba Desa tingkat Nasional yang diadakan oleh BRI yang pada tahun 2021 ini sudah ketiga kalinya. Program ini merupakan upaya yang dilakukan BRI untuk mendorong inovasi berkelanjutan bagi desa dan BUMDes.<sup>16</sup> Pada tahun 2021, Desa Sidomulyo ditunjuk untuk mewakili Kabupaten Kediri untuk bertarung tingkat Nasional dengan 1999 desa lainnya di Indonesia. Meskipun tidak menjadi juara, Desa Sidomulyo berhasil menduduki rangking 52 dari 2000

---

<sup>14</sup>M. Ali Wafanur, Ketua BUMDes Sidomulyo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, wawancara oleh Penulis di Sidomulyo, 6 Oktober 2021.

<sup>15</sup>Ibid.

<sup>16</sup>Stella Maris, "Mengenal Lebih Dekat tentang Desa BRILian," *Situs Resmi Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4519167/mengenal-lebih-dekat-tentang-desa-brilian> (Diakses pada tanggal 26 Januari 2022).

Desa yang dinilai. Pak Ali Wafanur menjelaskan bahwa yang berperan dalam lomba ini adalah BUMDes. Aspek penilaian dari Desa BRILian itu sendiri adalah digitalisasi pelayanan publik, UMKM, SDGs Desa, dan objek wisata Desa dalam hal ini yakni Sumber Ganggong. Desa Sidomulyo sedang mempersiapkan diri untuk menjadi Desa Wisata dan Sumber Ganggong yang akan menjadi *center place* daya tarik utamanya.

Sebelumnya, pada penelitian lain telah membahas mengenai pengembangan potensi wisata seperti karya Aprilia Isnaini Nur Khasiati dan Muhammad Sholikin. Keduanya merupakan mahasiswa Ekonomi Syraiah IAIN Kediri. Namun pada penelitian mereka tidak membahas secara fokus mengenai strategi pengembangan salah satu obyek wisata di desa tersebut. Maka dari itu penulis ingin membahas bagaimana strategi pengembangan objek wisata sehingga dapat memajukan potensi wisata desa tersebut melalui sapta pesona, pengelolaan sumber daya insani, dan pembangunan sarana prasarana. Pengelolaan sumber daya insani yang baik dan profesional diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan, tuntutan, dan kemajuan organisasi.<sup>17</sup>

Beberapa manajemen dan strategi pasti dijalankan dengan penuh perhitungan serta sinergi yang kuat dari berbagai pihak dan sektor, sehingga objek wisata Sumber Ganggong di Desa Sidomulyo ini dapat berkembang begitu cepat menjadi wisata favorit keluarga dalam kurun

---

<sup>17</sup>Herman Sofyandi dan Ganiwa Iwa, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 119.



waktu kurang dari satu tahun. Sapta pesona yang merupakan jabaran konsep sadar wisata sebagai upaya menciptakan lingkungan wisata yang ideal dan kondusif penting untuk pengembangan pariwisata dalam rangka menarik minat wisatawan. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengangkat skripsi yang berjudul *“Peran Strategi Pengembangan Objek Wisata Sumber dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Ganggong di Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Sumber Ganggong Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran strategi pengembangan objek wisata Sumber Ganggong Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kunjungan wisata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Sumber Ganggong Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui peran strategi pengembangan objek wisata Sumber Ganggong Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kunjungan wisata.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang berjudul “Peran Strategi Pengembangan Objek Wisata Sumber Ganggong dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”, nantinya akan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan sebuah penelitian dan kajian keilmuan dalam bidang Ekonomi Syariah, khususnya tentang strategi dalam pengembangan objek wisata Desa.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penulis berharap adanya hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait metode dan proses penelitian serta mengetahui penerapan ilmu ekonomi di masyarakat secara langsung khususnya yang berkaitan dengan manajemen strategi pengembangan objek wisata.

###### **b. Bagi Instansi**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kajian keilmuan ekonomi syariah dari dan untuk mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri.

**c. Bagi Pengelola Wisata**

Penulis berharap adanya hasil penelitian ini dapat membantu upaya promosi wisata dan memberikan sumbangsih berupa motivasi serta stimulan dalam meningkatkan produktivitas pengembangan objek wisata.

**d. Bagi Pembaca**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang sektor kepariwisataan dan upaya pengembangan daya tarik dalam peningkatan mutu sektor wisata.

**E. Telaah Pustaka**

1. Skripsi yang berjudul "*Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba*", oleh Sri Wahyuningsih (2018), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam mengembangkan objek wisata Pantai Apparalang, Dinas Pariwisata Bulukumba menerapkan strategi pertahankan dan pelihara. Keadaan ini merupakan poin dalam menetapkan strategi dalam rangka pengembangan prodak daya tarik wisata yang sesuai dengan kondisi Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba untuk menembus pasar wisata. Adapun tiga strategi utama yang diterapkan yaitu mengadakan sosialisasi tentang Sapta Pesona kepada seluruh lapisan masyarakat secara terstruktur dan sistematis, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan

keharusan sertifikasi pada sumber daya manusia Dinas Pariwisata.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama sama-sama meneliti tentang manajemen pengembangan objek wisata alam daerah melalui beberapa strategi yang diterapkan. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel, jenis wisata alam dan lokasi penelitian.

2. Skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*”, oleh Aprilia Isnaini Nur Khasiati (2019), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Salah satu cara masyarakat Desa Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri dalam mengurangi angka pengangguran adalah dengan membuka lapangan usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan menggunakan 5 strategi. Pertama, meningkatkan kualitas masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan. Kedua, menetapkan komponen pendukung pengembangan berupa pengelola, fasilitas, akses, dan media untuk daya tarik wisata. Ketiga, menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk penyediaan dan pengelolaan fasilitas yang

---

<sup>18</sup>Sri Wahyuningsih, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), ix.

dibutuhkan. Keempat, pembuatan logo serta inovasi produk khas desa yang mempunyai nilai jual. Kelima, pemasaran *online* melalui media sosial serta pemasaran *offline* melalui liputan televisi dan beberapa pameran.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama sama-sama meneliti tentang upaya mengembangkan wisata daerah yang merupakan salah satu sektor perekonomian masyarakat. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, tujuan dan belum terfokus pada pengembangan salah satu objek wisata di daerah yang diteliti karena cakupannya adalah mengenai Desa Wisata.

3. Skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam*” oleh Muhammad Sholikin (2019), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Salah satu cara dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Desa Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri adalah dengan mengembangkan potensi desa wisata.

Strategi yang diterapkan yaitu *Community Enterprises* yaitu

---

<sup>19</sup>Aprilia Isnaini Khasiati, “Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2019), x.

pengembangan dan peningkatan usaha berbasis komunitas dan swadaya dalam upaya meningkatkan kekuatan serta kesejahteraan ekonomi beserta sumber daya manusianya. Pengelolaan di kelola oleh BUMDes dengan tetap mengutamakan transparansi pendapatan maupun pengeluaran. Hasil dari strategi yang dilakukan ditinjau dalam perspektif Islam adalah dapat membuka lapangan pekerjaan dan pelestarian alam.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Kedua, sama-sama meneliti tentang upaya mengembangkan objek wisata daerah yang merupakan salah satu sektor perkonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, dan fokus pengembangan objek wisatanya adalah dengan melalui pemberdayaan masyarakat

4. Sripsi yang berjudul *“Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”*, oleh Dedek Albasir (2019), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro.

Pengembangan pembangunan objek wisata Bukit Pongan di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung dilakukan dengan cara memanfaatkan serta megembangkan sumber dan potensi wisata,

---

<sup>20</sup>Muhammad Sholikin, “Strategi Pengembangan Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2019), viii.

yang terakhir adalah dengan memberikan wadah dan memperluas kesempatan kerja utamanya adalah bagi masyarakat setempat. Setelah ada upaya pengembangan objek wisata tersebut mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung serta menikmati pemandangan Bukit Pongan. Dengan semakin bertambahnya wisatawan, maka otomatis dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat setempat yaitu warga Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama sama-sama meneliti tentang manajemen pengembangan objek wisata alam daerah melalui beberapa strategi yang diterapkan. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, tujuan dan penelitian ini ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

5. Jurnal yang berjudul "*Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata : Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*", oleh Rony Ika Setiawan (2016), Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar.

Penelitian ini mengkaji tentang strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata dengan sudut pandang potensi daerah berkembang. Keberadaan SDM diduga berperan

---

<sup>21</sup>Dedek Albasir, "Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2019), vi.

penting dalam pengembangan pariwisata. Keberhasilan pengembangan kawasan wisata sangat dipengaruhi oleh stabilitas keamanan dan politik, kualitas sumber daya manusia ditinjau dari beberapa aspek, anggaran yang menunjang, kebijakan hukum yang memberikan keamanan, kenyamanan, kemudahan, serta sosialisasi dan promosi kawasan wisata.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama sama-sama meneliti tentang manajemen dalam mengembangkan potensi wisata daerah berkembang. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dan lingkupnya yang lebih luas dan belum terfokus pada satu potensi wisata yang ada di sana.

---

<sup>22</sup>Rony Ika Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Daerah Berkembang," *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 1, no. 1 (2016), 23.